

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil asuhan keperawatan pada klien 1 dan klien 2 dengan hipertensi yang mengalami masalah nyeri akut di wilayah Desa Wunut Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto selama 3 kali pertemuan, peneliti dapat menarik kesimpulan dan saran dalam melakukan perawatan gerontik sebagai berikut :

- 1) Menurut hasil pengkajian yang didapat dari dua kasus yang sama yaitu data secara subjektif pada Ny. R (perempuan usia 66 tahun) mengeluh nyeri kepala, diprovokasi oleh adanya tekanan darah tinggi dan makanan tinggi garam, nyeri terasa seperti berdenyut, nyeri pada kepala bagian belakang, skala nyeri 6, nyeri hilang timbul. Pada Ny.J (perempuan usia 60 tahun) mengeluh nyeri kepala, diprovokasi oleh aktivitas berlebih, saat banyak beban pikiran dan makanan tinggi garam, nyeri terasa berdenyut, nyeri hilang timbul, skala nyeri 7. hasil pemeriksaan objektif Ny.R tekanan darahnya 180/100 mmHg dan Ny.J tekanan darahnya 150/100 mmHg. Kedua klien sama-sama menunjukkan ada tanda gejala yang sama yang dirasakan.
- 2) Diagnosa keperawatan pada kondisi kedua klien tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua klien mengalami nyeri akut sehingga diagnosa yang didapatkan dari data tersebut adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (peningkatan tekanan vaskuler serebral).

- 3) Intervensi keperawatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, skala nyeri, observasi tanda tanda vital, tingkatkan istirahat dan tidur, ajarkan klien teknik non farmakologi dengan *foot massage*, ajarkan strategi meredakan nyeri dengan olahraga ringan dipagi hari, anjurkan minum obat secara rutin.
- 4) Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan yang telah ditetapkan seperti mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, skala nyeri, megobservasi tanda tanda vital, memfasilitasi istirahat tidur dengan menganjurkan untuk menciptakan lingkungan yang tenang ketika tidur, mengajarkan teknik non farmakologi *foot massage* 10-15 menit perhari, dan berkolaborasi penggunaan amodipin yang didapat. Hasil implementasi yang yang telah dilakukan pada kedua klien yaitu keluhan nyeri menurun, tekanan darah membaik, meringis menurun, dan tidak bersikap protektif.
- 5) Evaluasi keperawatan yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan bahwa tindakan keperawatan yang diberikan pada kedua klien memberikan hasil yang positif. Klien 1 mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 3 dan tekanan darah dari 180/100 mmHg menjadi 150/90 mmHg. Klien 2 juga mengalami penurunan skala nyeri dari 7 menjadi 3 dan tekanan darah dari 150/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg. Selain itu, kedua klien tampak lebih rileks, ekspresi meringis berkurang, merasa lebih nyaman, serta mampu mengulang kembali edukasi mengenai hipertensi dan upaya

pengendalian tekanan darah yang telah diberikan. Perbaikan kondisi pada klien 1 terjadi lebih cepat dibandingkan klien 2. Hal tersebut dipengaruhi oleh kepatuhan klien 1 dalam menjalankan anjuran kesehatan dan mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur, sedangkan klien 2 sering lupa mengonsumsi obat sehingga pengendalian tekanan darah berlangsung lebih lambat. Meskipun demikian, kedua klien tetap menunjukkan pencapaian luaran keperawatan berupa penurunan intensitas nyeri dan peningkatan kenyamanan.

5.2 Saran

1) Bagi klien

Klien 1 diharapkan dapat mempertahankan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, menerapkan pola makan rendah garam, melakukan terapi foot massage secara rutin, serta memeriksakan tekanan darah secara berkala agar tekanan darah tetap terkontrol dan nyeri tidak kambuh. Klien 2 diharapkan lebih meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai jadwal, mengingat selama proses asuhan keperawatan klien masih sering lupa minum obat. Klien dapat menggunakan pengingat, seperti alarm atau bantuan anggota keluarga, agar terapi yang diberikan lebih optimal. Kedua klien juga diharapkan tetap menerapkan pola hidup sehat, mengelola stres, melakukan aktivitas fisik sesuai kemampuan, serta melanjutkan terapi foot massage secara mandiri dengan bantuan keluarga sebagai terapi pendamping untuk membantu mengurangi nyeri akibat hipertensi.

2) Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih lama, serta mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil, seperti kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi, sehingga efektivitas terapi foot massage dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

3) Bagi tempat penelitian

Diharapkan bisa lebih meningkatkan penerapan asuhan keperawatan nyeri akut pada lansia dengan hipertensi secara rutin dan tepat, hal tersebut harus diatasi dengan baik sehingga tindakan lebih tepat dalam mengatasi masalah penyakit tersebut.

4) Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Karya tulis ilmiah ini berfokus pada tindakan keperawatan terapeutik dengan melakukan teknik relaksasi *foot massage* untuk menurunkan intensitas nyeri di kepala, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan nyeri akut pada lansia dengan hipertensi dan dapat menguasai konsep teori tentang penyakit hipertensi tersebut. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menggunakan atau memanfaatkan waktu seefektif mungkin sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pada klien secara maksimal dengan menggunakan teknik relaksasi *foot massage*, atau non farmakologi lainnya.